

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat tujuh penelitian yang digunakan sebagai acuan, dimana penelitian tersebut berguna sebagai pembanding dan referensi yang bermanfaat bagi penulis.

Ketujuh penelitian tersebut dilakukan oleh:

2.1.1 Uswatun Hasanah (2015)

Topik dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Working Capital Turnover* Dan *Debt To Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013)”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai rasio aktivitas dan rasio solvabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *working capital turnover* dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2011-2013 yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan

jumlah responden 42 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian dari Uswatun Hasanah (2015) menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kemudian, pada *Good corporate governance* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Debt to assets ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

1. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan, variabel independen menggunakan *leverage* (*Debt to assets ratio*) dan *Good corporate governance* sebagai variabel moderasi.
2. Teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, data yang digunakan data sekunder.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan *working capital turnover*, sedangkan pada penelitian sekarang ditambahkan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan.
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada Tahun 2011 – 2013, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada Tahun 2015 – 2019.
3. Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan BUMN, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan Otomotif dan Komponen.

2.1.2 Auliyah Palupi Putri Indra Sari, Ronny Malavia Mardani, dan M. Agus Salim (2016)

Topik dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai rasio profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang tercatat di BEI periode 2013-2016 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian dari Auliyah palupi,dkk (2016) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kinerja suatu perusahaan maka juga dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan itu sendiri. Kemudian, pada *Good corporate governance* dapat memoderasi hubungan antara *Return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan GCG diharapkan perusahaan memiliki tata kelola yang baik,

sehingga dapat menggambarkan bagaimana perusahaan mampu mengelola kekayaan untuk menghasilkan profit yang tinggi. Semakin tinggi ROA yang didukung oleh efektifitas penerapan dari GCG, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu:

1. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan, variabel independen menggunakan profitabilitas (*Return on assets*) dan *Good corporate governance* sebagai variabel moderasi.
2. Teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan data yang digunakan yaitu data sekunder.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu hanya menggunakan *Return on assets*, sedangkan pada penelitian sekarang ditambahkan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan. Variabel moderasi yang digunakan penelitian terdahulu *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan *good corporate governance*.
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada Tahun 2013 – 2016, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada Tahun 2015 – 2019.
3. Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan *Consumer goods*, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan Otomotif dan Komponen.

2.1.3 AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016)

Topik dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai rasio kebijakan dividen, likuiditas, probabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, probabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2010-2013 yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan, variabel independen menggunakan profitabilitas (*Return on assets*) dan ukuran perusahaan.

2. Teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan data yang digunakan yaitu data sekunder.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ditambahkan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada Tahun 2010 – 2013, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada Tahun 2015 – 2019.
3. Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan Manufaktur, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan Otomotif dan Komponen.

2.1.4 Lina Latifah dan Rochiyati Murniningsih (2017)

Topik dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai rasio kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100 yang tercatat di BEI periode 2012-2016 yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* dengan nilai perusahaan ke arah positif. *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan sedangkan *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan, variabel independen menggunakan profitabilitas (*Return on assets*), *leverage* (*Debt to assets ratio*), dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.
2. Teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan data yang digunakan yaitu data sekunder.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan ukuran perusahaan.
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada Tahun 2012 – 2016, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada Tahun 2015 – 2019.
3. Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks kompas 100, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan Otomotif dan Komponen.

2.1.5 Rosyidah Ulfa dan Nur Fadjrih Asyik (2018)

Topik dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai rasio kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2014-2017 yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 9 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan, variabel independen menggunakan profitabilitas (*Return on assets*), dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.
2. Teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan data yang digunakan yaitu data sekunder.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan ROA dan ROE, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan ROA dan ditambahkan variabel lain yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan.
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada Tahun 2014 – 2017, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada Tahun 2015 – 2019.
3. Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan Manufaktur makanan dan minuman, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan Otomotif dan Komponen.

2.1.6 Wildan Aji Darussalam dan Vinola Herawaty (2019)

Topik dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai rasio kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go public* non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *go public* non-keuangan yang tercatat di BEI periode 2008-2017 yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 102 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian GCG mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan namun GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan, variabel independen menggunakan profitabilitas (*Return on assets*), *leverage* dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

2. Teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan data yang digunakan yaitu data sekunder.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan ukuran perusahaan dan pada variabel *leverage* yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan *debt to equity ratio* sedangkan yang digunakan penelitian sekarang menggunakan *debt to assets ratio*.
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada Tahun 2008 – 2017, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada Tahun 2015 – 2019.
3. Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan *go public* non - keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai skor *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan Otomotif dan Komponen.

2.1.7 Muhammad Saifaddin (2020)

Topik dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Struktur Modal, *Income Smoothing* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance (GCG)* Sebagai Variabel Moderasi”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas dan rasio likuiditas serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2016-2018 yang diperoleh melalui *website* www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan income smoothing dan ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. GCG tidak mampu memperkuat struktur modal dan income smoothing terhadap nilai perusahaan tetapi GCG mampu memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel dependen menggunakan nilai perusahaan, variabel independen menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.
2. Teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan data yang digunakan yaitu data sekunder.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang ditambahkan profitabilitas (*Return on assets*) dan pada variabel *leverage* yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan *debt to equity ratio*

sedangkan yang digunakan penelitian sekarang menggunakan *debt to assesst ratio*.

2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada Tahun 2016 – 2018, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada Tahun 2015 – 2019.
3. Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan Manufaktur, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan Otomotif dan Komponen.

2.1.8 Mohsin Ali (2020)

Topik dalam penelitian ini adalah “*Impact Of Leverage On Financial Performance (Evidence From Pakistan Food And Fertilizer Sector)*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai mengenai rasio yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen (*Return on assets, Economic value added dan Tobin's Q*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio probabilitas, rasio solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan pupuk yang terdaftar di *Personal Safety Equipment*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan pupuk yang tercatat di *Personal Safety Equipment* periode 2008-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah responden 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *operating leverage* dan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Kemudian ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel independen menggunakan *leverage*.
2. Teknik sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan data yang digunakan yaitu data sekunder.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kinerja keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan pada penelitian terdahulu digunakan sebagai variabel kontrol, sedangkan pada penelitian sekarang digunakan sebagai variabel independen.
2. Periode penelitian terdahulu dilakukan pada Tahun 2008 – 2015, sedangkan pada penelitian sekarang dilakukan pada Tahun 2015 – 2019.
3. Objek penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan makanan dan pupuk, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan Otomotif dan Komponen.
4. Data penelitian terdahulu menggunakan data perusahaan di Pakistan yang terdaftar di *Personal Safety Equipment*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data perusahaan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Tahun Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
Uswatun Hasanah	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: <i>Working capital turnover</i> dan DAR Variabel Moderasi: <i>Good corporate governance</i>	2015	42 Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linier Berganda	<i>Debt to assets ratio</i> (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. <i>Good corporate governance</i> tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>Debt to assets ratio</i> (DAR) terhadap nilai perusahaan.
Auliyah Palupi Putri Indra Sari, Ronny Malavia Mardani, dan M. Agus Salim	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Kinerja keuangan Variabel Moderasi: <i>Good corporate governance dan Corporate social responbily</i>	2016	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linier Berganda	Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Good corporate governance</i> dapat memoderasi hubungan antara <i>Return on assets</i> (ROA) terhadap nilai perusahaan.
AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari	Variabel Dependen: Nilai perusahaan Variabel Independen: Kebijakan dividen,	2016	20 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Uji Asumsi Klasik dan Uji T	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

	likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.				
Lina Latifah dan Rochiyati Murniningsih	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Kinerja keuangan Variabel Moderasi: <i>Good corporate governance</i>	2017	Perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linier Berganda	<i>Debt to assets ratio</i> (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Good corporate governance</i> mampu memoderasi hubungan antara <i>Debt to assets ratio</i> (DAR) terhadap nilai perusahaan.
Rosyidah Ulfa dan Nur Fadrijh Asyik	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Kinerja keuangan Variabel Moderasi: <i>Good corporate governance</i>	2018	Perusahaan Manufaktur makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Linier Berganda	<i>Return on assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Good corporate governance</i> yang diproksikan menggunakan Kepemilikan manajerial belum mampu memoderasi hubungan antara <i>Return on assets</i> (ROA) terhadap nilai perusahaan.
Wildan Aji Darussalam dan Vinola Herawaty	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Variabel Independen: Kinerja keuangan Variabel Moderasi: <i>Good corporate governance</i>	2019	Perusahaan <i>go public non - keuangan</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempunyai skor <i>Corporate Governance Perception Index</i> (CGPI)	Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh <i>leverage</i> yang diproksikan dengan DER terhadap nilai perusahaan.
Muhammad Saifaddin	Variabel Dependen: Nilai perusahaan Variabel Independen: Struktur modal, <i>income smoothing</i> dan ukuran perusahaan Variabel Moderasi:	2020	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>leverage</i> yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

	<i>Good corporate governance</i>				
Mohsin Ali	Varibel Dependen: Kinerja keuangan Variabel Independen: <i>Leverage</i> Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan	2020	Perusahaan makanan dan pupuk di <i>Personal Safety Equipment</i>	Regresi Linier Berganda	<i>leverage</i> yang diproksikan dengan <i>operating leverage</i> dan <i>financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).

Sumber: Uswatun Hasanah (2015), Auliyah Palupi Putri Indra Sari, Ronny Malavia Mardani, dan M. Agus Salim(2016), AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016), Lina Latifah dan Rochiyati Murniningsih (2017), Rosyidah Ulfa dan Nur Fadjrih Asyik (2018), Wildan Aji Darussalam dan Vinola Herawaty (2019), Muhammad Saifaddin (2020), Mohsin Ali (2020).

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini menjelaskan tentang beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian ini, teori-teori ini meliputi:

2.2.1 *Agency Theory*

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Lukas Setia Atmaja (2008:12) adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta memiliki nilai yang sangat bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Informasi mengenai laporan keuangan digunakan oleh pihak investor untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap.

2.2.2 *Signalling Theory*

Menurut Lukas Setia Atmaja (2008) *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi

investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. 8

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Konsep nilai perusahaan menurut Harmono (2015:50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi inilah yang menjadi harapan semua pemegang saham, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham.

Indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan:

a) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan di masa yang akan datang yang tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor tersebut untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti investor mempunyai ekspektasi yang baik terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rumus PER sebagai berikut :

$$\mathbf{PER} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar} \dots\dots\dots 1}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

b) *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini untuk mengukur penilaian pasar terhadap manajemen perusahaan, karena nilai buku mencerminkan nilai historis dari aset perusahaan, sehingga perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien maka dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai bukunya.

c) *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Rasio ini untuk mengukur besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. Semakin besar rasio ini maka berarti semakin besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham, dan semakin kecil porsi laba yang ditahan, demikian sebaliknya. Rumus DPR sebagai berikut :

$$\mathbf{DPR} = \frac{\text{Dividen} \dots\dots\dots 2}{\text{Laba Bersih}}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai alat pengukuran nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV dinilai tepat karena instrumen penghitungan PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Harga saham akan naik apabila permintaan akan saham suatu perusahaan meningkat yang disebabkan beberapa faktor seperti, tingginya tingkat pembagian dividen, tingginya profit yang dihasilkan dan tingginya tingkat likuiditas perusahaan. Berikut rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku saham per lembar}} \dots\dots\dots 3$$

2.2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio seperti: Profitabilitas dan Solvabilitas. Dibawah ini akan menjelaskan rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.4.1 Profitabilitas

Definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber yang dimiliki perusahaan, seperti misalnya aset, modal, atau penjualan perusahaan. Ada 5 rasio profitabilitas yang digunakan yaitu:

- a) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \dots\dots\dots 4}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya.

c) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian, yaitu bagian produksi dan bagian operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin efisien perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional.

NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih} \dots\dots\dots 5}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari bagian produksi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien kegiatan di bagian produksi. GPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots 6$$

e) *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari bagian operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien kegiatan di bagian operasional. OPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots 7$$

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektivitas penggunaan aset Perusahaan. (*Brigham and Houston, 2006:115*). Rumus ROA sebagai berikut ini :

$$\mathbf{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots 8$$

2.2.4.2 Leverage

Menurut S. Munawir (2010:31) *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2013:155) dan Fahmi (2015:127), secara umum terdapat 5 (lima) jenis rasio leverage yang sering digunakan oleh perusahaan, diantaranya :

1. *Debt to total assets ratio* atau *debt ratio* (DAR),
2. *Debt to equity ratio* (DER),
3. *Time interest earned ratio*,
4. *Fixed charge coverage*, dan
5. *Long-term debt to equity ratio*.

Berikut ini uraian penjelasan mengenai jenis-jenis rasio leverage, antara lain :

1. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Dimana rasio ini juga disebut sebagai *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. DER dapat dihitung dengan cara berikut :

$$\mathbf{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban.....} 9}{\text{Total Modal Ekuitas}}$$

3. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio ini juga disebut dengan rasio kelipatan. *Time interest earned ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) karena tidak mampu membayar bunga. TIE dapat dihitung dengan cara berikut :

$$\mathbf{TIE} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax.....} 10}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio ini menyerupai *Time interest earned ratio* hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rasio *Fixed charge coverage* ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa. FCC dapat dihitung dengan cara berikut :

$$\mathbf{FCC} = \frac{\text{Earning Before Interest Tax + Beban Sewa} 11}{\text{Beban Bunga + Beban Sewa}}$$

5. *Long-term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Rasio ini merupakan rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan pinjaman hutang jangka panjang dengan cara membandingkan

antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. *Long-term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. LTDtER dapat dihitung dengan cara berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang} \dots\dots\dots 12}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dalam penelitian ini jenis rasio *leverage* yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt To Ratio* (DAR). *Debt to Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan asset. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh asset. Rumus *Debt To Ratio* (DAR) sebagai berikut ini :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots 13$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Agnes Sawir (2004:102) Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah Suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan perusahaan besar, menengah dan kecil. Perusahaan yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut ini :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural Total Aset} \dots\dots 14$$

2.2.6 *Good Corporate Governance*

Corporate Governance didefinisikan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. prinsip-prinsip yang dikandung dalam *Good Corporate Governance* secara umum terdapat lima prinsip dasar yaitu:

1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Terkait dengan prinsip akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus sdikelola secara benar, terukur, dan sesuai kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Untuk prinsip *responsibilitas* atau prinsip tanggung jawab, perusahaan harus mematuhi peraturan perundangundangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat menjalankan perusahaan dalam jangka panjang serta mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. *Independency* (Kemandirian)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus bisa memperhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Menurut Sutedi (2012) mekanisme *good corporate governance* mekanisme eksternal dan internal perusahaan diantaranya

a. Mekanisme eksternal

Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas.

b. Mekanisme internal

Mekanisme internal dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

2.2.6.1 Komisaris Independen

Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Menurut Peraturan Pencatatan nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris. (Kusumaning dalam Antonia 2004). Pengukuran proporsi komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\% \dots\dots\dots 15$$

2.2.7 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan oleh investor untuk mengukur bagaimana perusahaan menghasilkan laba secara maksimal dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas yang meningkat dapat memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat

mengakibatkan semakin banyak investor menanamkan modalnya sehingga menyebabkan meningkatkannya nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Auliyah Palupi, Ronny Malavia Mardani, & M. Agus Salim (2016), Rosyidah & Nur (2018), dan Wildan & Vinola (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

2.2.8 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Debt To Assest Ratio dapat memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi hasil presentasenya, maka cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Lina & Rochiyati (2017) dan Uswatun Hasanah (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Namun secara *trade off theory* jika perusahaan memperoleh tingkat pengembalian atas aset yang dibiayai oleh hutang lebih besar dari pembayaran bunga, maka pengembalian modal akan lebih besar yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh AA Ngurah & Putu Vivi (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saifaddin (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2.2.10 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Adanya pengawasan dewan komisaris independen terhadap manajemen, akan tercipta tata kelola yang baik dan kuat karena mereka bertindak sebagai pihak independen yang bebas dari tekanan kepentingan. Diharapkan dengan proporsi dewan komisaris independen yang besar, kepercayaan investor terhadap angka-

angka dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* akan meningkat sehingga menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Auliyah Palupi, dkk (2016), Wildan & Vinola (2019) dan Yogo Purwanto (2020) menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen mampu mengurangi praktek kecurangan sehingga kinerja perusahaan yang sesuai dengan *good corporate governance* bisa tercapai. Karena komisaris independen tersebut memiliki tingkat independensi yang baik.

2.2.11 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel

Moderasi

Leverage atau utang perusahaan apabila dikelola dengan baik maka dapat menjadi keuntungan untuk perusahaan, tetapi apabila *leverage* atau utang tidak dikelola dengan baik maka dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Dengan adanya dewan komisaris independen dapat memonitor pengelolaan *leverage* tersebut. Semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi independensi dan efektifitas pengawasan dalam pengelolaan *leverage* perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina dan Rochiyati (2017) menunjukkan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara *leverage (Debt to Asset Ratio)* terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Uswatun Hasanah (2015)

yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage (Debt to Asset Ratio)* terhadap nilai perusahaan.

2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

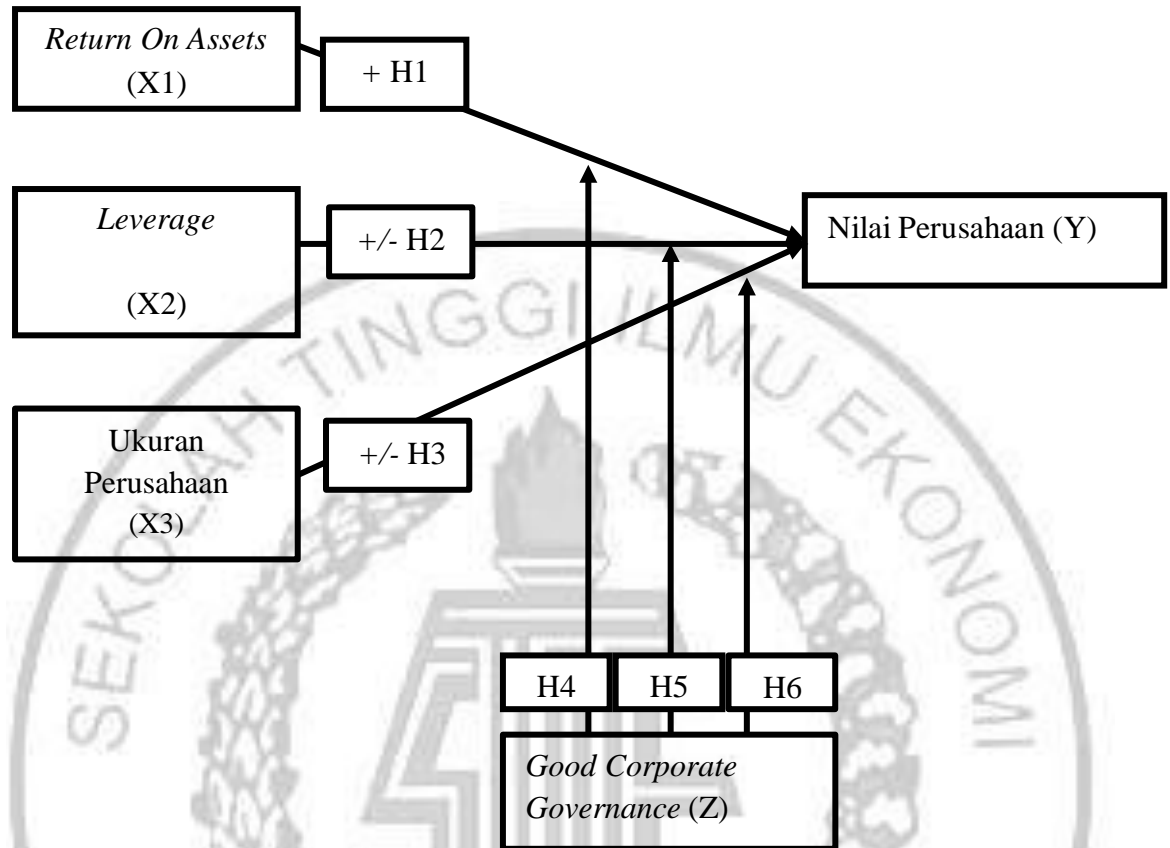
Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel

Moderasi

Semakin besar ukuran atau size perusahaan maka tata kelola perusahaan yang dibutuhkan akan semakin baik pula. Perusahaan besar haruslah memiliki tata kelola perusahaan yang baik untuk menaikkan nilai perusahaan, karena informasi yang dibutuhkan investor untuk dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan. Maka dari itu, dengan adanya *good corporate governance* untuk mengurangi asimetri informasi dan melalui *annual report* dapat diketahui ukuran perusahaan yang sebenarnya yang biasanya digunakan oleh investor untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saifaddin (2020) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh dalam memperkuat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 **Hipotesis Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan dalam penelitian berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H4 : *Good corporate governance* memoderasi hubungan antara *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan.
- H5 : *Good corporate governance* memoderasi hubungan antara *Leverage* terhadap nilai perusahaan.
- H6 : *Good corporate governance* memoderasi hubungan antara Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.